

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK

Desi Rahmatiwi¹, Joko Sarjono², Muhammad Fatchurrohman³

Institut Islam Mambaul 'Ulum (IIM) Surakarta

¹rahmatiwidesi@gmail.com, ²jokosarjono@iimsurakarta.ac.id,

³muhammadfatch@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the influence of the intensity of instagram social media use on the morals of students. This type of research is quantitative research with research subjects at SMA Negeri 2 Sukoharjo. The independent variable (Variable X) of this study is the intensity of instagram social media use, while the dependent variable (Variable Y) is the morals of the learners. The study population was 945 respondents and a sample of 90 people. In collecting data, researchers used an instrument in the form of a questionnaire consisting of 40 question items and distributed to respondents using a google form, testing the validity of the research instrument using the Aiken Validity Test and testing its reliability using the Spearman Brown Test. The scoring of question items in the questionnaire uses a likert scale of 1-4 to determine the level of intensitas of instagram social media use and student morals. The results showed that the intensity of students' Instagram social media use was high with a percentage of 52.2%. The results of the hypothesis test using a simple linear regression technique obtain a signification value smaller than the probability value ($0.019 < 0.05$) then the regression model can be used to predict the participation variable, the regression equation obtained is $Y = 54.609 + 0.148X$. and based on the value of t, it is known that the calculation is $2.381 > t_{tabel} 1.991$, so it can be concluded that variable X affects variable Y. The use of Instagram social media affects the morals of students both to positive and negative things, where the level of intensity of social media use will affect the moral and moral development of students in daily life both in terms of morals to God, morals to humans, and morals towards the environment.*

Keywords: *Social media, Instagram, Morals.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa dunia memasuki era digital dimana segala aspek kehidupan kini menggunakan teknologi. Kehadiran dan perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam mengakses informasi dengan menikmati fasilitas teknologi digital dengan bebas dan tak terbatas.¹ Hal ini mempengaruhi pula penggunaan internet, terutama di kalangan pelajar.

¹ Shao, G. 'Understanding The Appeal Of User-Generated Media : A Uses An Gratification Perspective', Vol.19 No.1 (2009), 7–25. DOI: <https://doi.org/10.1108/10662240910927795>

Saat ini generasi milenial, generasi yang mahir dalam teknologi, sedang gandrung dengan adanya

berbagai media sosial.² Perkembangan media sosial juga dipengaruhi oleh perkembangan *gadget*, dimana hampir seluruh lapisan masyarakat kini memiliki telepon genggam berupa *smartphone* yang memiliki fasilitas canggih, sehingga banyak orang memiliki aktivitas baru yang menyenangkan dalam membangun eksistensi diri di dunia internet³. Seseorang dapat mengunggah informasi apa saja tentang dirinya di *platform* media sosial, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, meninggalkan komentar. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.⁴

Banyak pilihan *platform* yang dapat digunakan untuk berselancar di dunia internet. Jenis media sosial yang sering digunakan biasanya adalah Facebook, Twitter, TikTok, dan Instagram. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya mengambil gambar dengan menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Instagram adalah satu jenis media sosial yang memberikan fitur untuk membagikan gambar atau foto dan juga video. Karenanya banyak sekali pelajar usia remaja yang menjadikan instagram sebagai pilihan dalam mengekspresikan diri dan membangun pencitraan.⁵ Banyak pelajar usia remaja yang menjadikan instagram sebagai ajang eksistensi diri dengan mecontoh publik figur yang mereka ikuti dan trend yang sedang terjadi.

Penggunaan media sosial instagram tentu saja mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.⁶ Sistem sosial dalam instagram adalah dengan cara *following* yakni mengikuti akun orang lain, dengan demikian komunikasi antar sesama pengguna instagram terjalin dengan memberikan tanda suka atau memberikan komentar pada foto yang diunggah. Hal ini berpengaruh terhadap

² Fahrimal, Y. Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan, Vol.22 No.1 (2018), 69–78, DOI: <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.82>

³ Bimo, Mahendra. Eksistensi Sosial Remaja dalam Insagram. Jurnal Visi Komunikasi. Vol. 16 No.1 (2017), 151 – 160. DOI: <https://doi.org/10.22441/jvk.v16i1.1649>

⁴ Sari, S. Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, Vol.6 No (2019), 30–42. DOI: <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>

⁵ Ong, E. Y. L. *et al.* (2011) 'Narcissism , extraversion and adolescents ' self- presentation on Facebook', *Personality and Individual Differences*. Elsevier Ltd, 50(2), pp. 180–185. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.09.022>

⁶ Rifqi Agianto, Anggi Setyawati, Ricky Firmansyah. Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup dan Etka Remaja. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol.7, No.2 (2020), 130-9, DOI: <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461>

pembentukan kepribadian seseorang, karena tingkah laku para remaja ini secara sadar dan tidak sadar terbentuk dari apa yang mereka lihat dan dengar setiap harinya di instagram.⁷ Tingkat

keseringan dalam bersosial media tentu memberikan dampak pada kebiasaan dan keseharian anak, mereka lebih senang menjalin komunikasi dengan teman - teman yang ada di dunia maya daripada yang di dunia nyata.⁸ Generasi milenial menjadi lebih sering melakukan aktivitas mengunggah status atau berkomentar di instagram daripada berbincang langsung dengan orang sekitar.⁹ Sehingga perlahan - lahan instagram akan mengubah pola akhlak penggunanya, ada yang berubah menjadi pribadi yang lebih kreatif dalam membuat konten, tampil menarik dengan memamerkan kecantikan fisik atau barang - barang mewah, hal tersebut menjadikan instagram seolah - olah sebagai tempat untuk berkompetisi dan *personal branding*. Sehingga terjadi perubahan pada akhlak pelajar remaja dikarenakan intensitas penggunaan instagram.¹⁰

Ketidakbijakan dalam menggunakan media sosial akan menyebabkan kemerosotan akhlak pada penggunanya. Bahkan tidak hanya berdampak pada akhlaku generasi millennial saat ini saja, tetapi mawabah pada golongan pelajar, mahasiswa, bahkan kalangan orangtua. Padahal akhlak merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian seseorang.¹¹ Pendidikan akhlak akan mengantarkan peserta didik kepada pemahaman tentang nilai-nilai moral yang pada selanjutnya akan terimplementasi ke dalam perbuatan. Akhlak merupakan cerminan diri seorang muslim, akhlak peserta didik tidak hanya dilihat dalam kehidupannya sehari – hari saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana sikapnya dalam bersosial media yakni ketika memberikan komentar dan like, melakukan *explore* informasi, mengunggah dan mengunduh gambar atau video di Instagram.¹²

⁷ Hikmat Engkus. 'Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Narcissistic Behaviour On Social

⁸ Siddiqui, S. 'Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects', Vol. 5 No.2 (2016), 71–75. DOI: <http://dx.doi.org/10.7753/IJCATR0502.1006>

⁹ Sembiring, K. D. R. 'Hubungan Antara Kesenian Dan Kecenderungan Sosial Media Instagram', Vol.16 No.2 (2017), 147–154, DOI: <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.147-154>

¹⁰ Secsio, W. *Et Al.* '7 Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja', Vol. 3 No.1 (2016), 1–154. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>

¹¹ Dede Setiawan, Arif Rahman, Irfan Ramadhan. Pengaruh Media Sosila terhadap Akhlak Siswa. Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School. Vol. 5 No. 1 (2019), 73 – 84. DOI: <https://doi.org/10.47776/mozaic.v5i1.133>

¹² Whiting, Anita & David Williams. Why People Use Social Media: A Uses and Gratifications Approach. Qualitative Market Research: An International Journal. Vol.16 No.4 (2013), 362–69. DOI: <https://doi.org/10.1108/QMR-06-2013-0041>.

Setiap apa yang peserta didik lihat dan ikuti di Instagram, hal itulah yang akan menuntun penggunaannya menuju perbaikan akhlak ataupun kemerosotan akhlak.

Pada era digital saat ini, media sosial telah mencuri banyak perhatian pelajar untuk berkecimpung dengan modernisasi pergaulan. Maka perlu dilakukan pendampingan kepada

Media Among', *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol., 20 No.2 (2017), Pp. 121–134. DOI: <http://doi.org/10.20422/Jpk.V20i2.220>.

peserta didik dalam berselancar di dunia internet dan mengakses media sosial,¹³ tidak hanya dengan mengawasi dan membimbing anak didiknya dalam menyaring informasi saja, tetapi juga memberikan contoh perilaku bermedia sosial saja yang tidak menyimpang dari akhlakul karimah seorang muslim dan mengarahkan peserta didik agar memanfaatkan kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial Instagram untuk menghasilkan sebuah konten yang bermanfaat, sehingga waktu yang diinvestasikan dalam bermain media sosial tidaklah sia-sia.

Mengingat pentingnya dan perlunya pembahasan lebih lanjut mengenai akhlak peserta didik yang timbul akibat pengaruh media sosial Instagram, maka sejauh mana pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif¹⁴ dan metode *ex post facto* untuk menentukan efek variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat tanpa memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel¹⁵ yang dilakukan pada Bulan Mei hingga Juni 2022. Variabel bebas penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial Instagram, sedangkan variabel terikatnya adalah akhlak peserta didik. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X, XI, dan XII dari jurusan MIPA, IPS, dan Bahasa di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 sebagai populasi penelitian.¹⁶ Total populasi adalah sebesar 945 siswa yang terdiri dari

¹³ Ainiyah, N. Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 2 No.2 (2018), 221-236. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 21.

¹⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35-36.

¹⁶ Novalia & Muhammad Syazali, "Olah Data Penelitian Pendidikan", (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014), h.5

empat kelas setiap jurusan di setiap tiga Angkatan. Oleh karena itu dalam penentuan sampel digunakan *teknik random sampling*¹⁷ dan taraf signifikansi 10%, yang hasilnya adalah dipilih 31 siswa jurusan MIPA, 30 siswa jurusan IPS, dan 29 siswa jurusan Bahasa. Sehingga besar sampel penelitian adalah 90 siswa. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan hasil observasi dimana SMA Negeri 2 Sukoharjo adalah sekolah yang berada di lingkungan kota dan dekat dengan kampus mahasiswa yang menyediakan fasilitas yang mendukung untuk membuat konten di Instagram,

sehingga hal ini memberikan pengaruh *social life* dan akhlak peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang disebar kepada responden menggunakan *google form* yang terdiri dari 40 item soal dengan penskoran menggunakan skala likert¹⁸ 1 - 4 untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram (variabel X) dan akhlak peserta didik (variabel Y). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal-soal tersebut telah diuji terlebih dahulu. Pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) dan penskoran relevansi antara variabel, aspek, indikator, dan soal. Data uji coba soal dianalisis dengan uji Validitas Aiken untuk mengetahui kevalidan setiap butir soal dan uji Spearman Brown untuk mengetahui reliabilitas instrumen¹⁹. Hasil analisis butir soal menginformasikan bahwa 40 butir soal valid dan instrumen soal memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,971 sehingga masuk dalam kategori sangat reliabel. Kegiatan analisis data berupa pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengkategorian dalam analisis data disesuaikan dengan permasalahan penelitian²⁰ yakni:

$X < M - 1SB$ Rendah
$M - 1SB \leq X < M + 1SB$ Sedang
$M + 1SB \leq X$ Tinggi.

Dalam mengajukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel yaitu dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* pada table ANOVA. Langkah terakhir yaitu peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014),h.177

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2018),h. 134

¹⁹ Joko Subando, Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2020), h.102

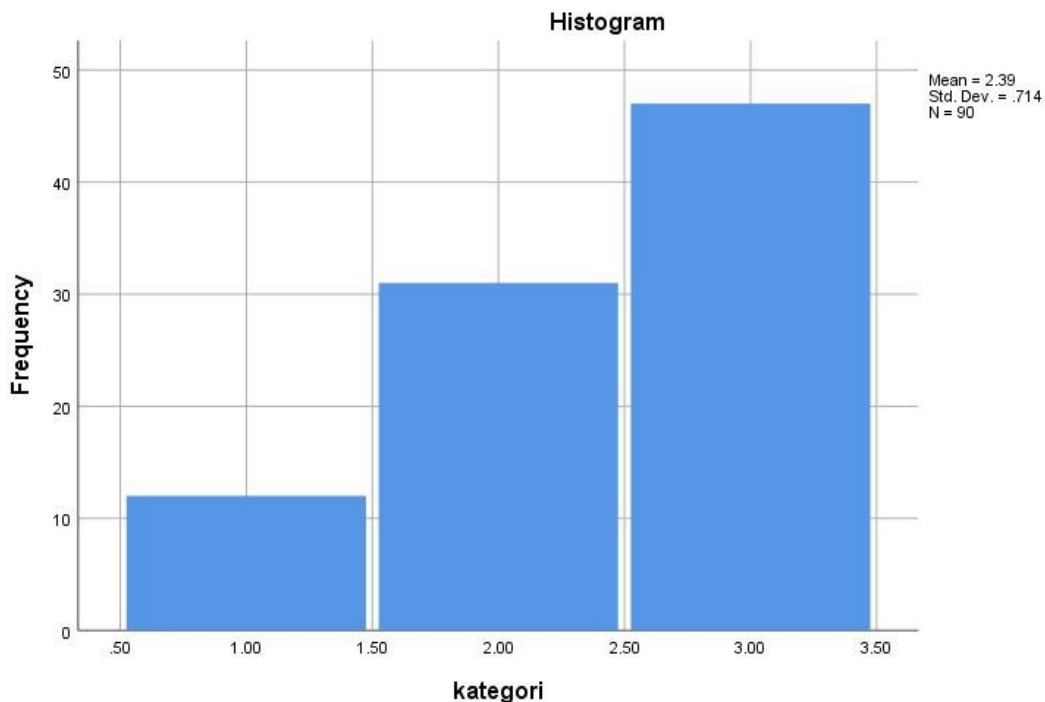
²⁰ Ahmad Saifuddin, Penyusunan Skala Psikologi, (Jakarta: Kencana, 2020), h.232

sederhana²¹ untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap akhlak peserta didik. Dimana pengambilan keputusan adalah membandingkan

nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 dan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dalam pengolahan data peneliti menggunakan software Microsoft Excel dan SPSS *for windows*.

PEMBAHASAN Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

Berdasarkan hasil dari penelitian, rata – rata penggunaan Instagram setiap peserta didik adalah kurang lebih dua jam dalam satu hari. Media sosial Instagram dijadikan sebagai alat komunikasi maupun hiburan di kalangan peserta didik.²² Diketahui bahwa $M = 2,39$ dan $SD = 0,714$, dan diperoleh data intensitas penggunaan media sosial Instagram di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang dikategorikan tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari diagram di bawah ini:



²¹ Joko Subando, Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2020), h.95

²² Elsa Puji Juwita. Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup Siswa. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol.5 No.1 (2015). DOI: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>

Berdasarkan data tersebut ternyata ditinjau dari frekuensi waktu, konten apa saja yang dilihat, dan pemanfaatan dalam menggunakan media sosial Instagram hasil presentasinya adalah sebesar 13,3% rendah, 34,4% sedang, dan 52,2% tinggi, maka tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo dikategorikan ke dalam tingkat tinggi. Peserta didik setiap harinya paling tidak menyempatkan untuk membuka sosial media Instagram, bahkan

ada anak yang merasa tidak tenang apabila tidak membuka Instagram selama satu hari.²³ Banyak anak yang memanfaatkan media sosial Instagram untuk mencari informasi seputar pelajaran dan ilmu agama dan mencari inspirasi untuk membuat konten dengan *scrolling* beranda dan *reels* Instagram.

Dengan adanya media sosial Instagram juga membuat peserta didik lebih berani dalam mengekspresikan ide dan gagasan.²⁴ Dalam perkembangan media sosial Instagram menawarkan banyak fitur menarik yang bisa digunakan seperti *explore* untuk menjelajahi beranda Instagram dengan menampilkan foto populer dan trend yang sedang viral, video berupa reels, direct message yang berfungsi untuk bertukar pesan ke sesama pengguna Instagram, IGTV, dan Instagram story. Dengan adanya fitur – fitur tersebut menjadikan peserta didik penasaran untuk melihat dan mencobanya, sehingga banyak waktu yang mereka alokasikan untuk mengakses Instagram. Peserta didik senang mengunggah *story* yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka dengan memperlihatkan aktivitas yang sedang dilakukan melalui *instastory*. Hal ini tentu saja memiliki pengaruh terhadap diri peserta didik. Pengaruh Instagram terhadap diri peserta didik dapat dilihat dari banyaknya unggahan foto dan video dengan mengikuti *trend* yang sedang viral. Peserta didik cenderung meniru serta memiliki ketertarikan dari orang – orang yang diikutinya di Instagram.²⁵ Tidak jarang dari peserta didik mencontoh gaya hidup seorang *influencer* yang dianggap bagus dan keren tanpa mempertimbangkan apakah gaya tersebut baik atau buruk dan sesuai nilai agama.

²³ Anggraeni, N., & Zulfiana, U. Hubungan kesepian dan pengungkapan diri di instagram pada dewasa yang belum menikah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.6 No.2 (2018), 245-259. DOI: <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7144>

²⁴ Khairuni, N. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan. *Jurnal Edukasi Vol.2 No 1* . (2016), 80-92. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>

²⁵ Suraya Mansur. Social Media Shapes Youths Identity and Self Concept in Sawarna, Lebak Banten, Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*. Vol 9 No.7 (2019), 91-112. DOI: 10.29322/IJSRP.9.07.2019.p91112

Seperti halnya pemakaian kosakata yang dianggap gaul, cara berpakaian yang dianggap modis, dan keinginan untuk membeli produk baik makanan, barang, atau fashion yang dipromosikan oleh *influencer* tersebut.

Selain memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik, tentu saja media sosial Instagram juga memberikan pengaruh positif.²⁶ Peserta didik memanfaatkan *feeds* Instagram dan

instastory untuk membuat konten yang bermanfaat, seperti menampilkan foto dengan kata – kata mutiara, kutipan ayat Al – Qur'an dan Hadist, kata – kata penyemangat, juga ajakan untuk berbuat baik. Dengan adanya fitur *reels* menjadikan peserta didik menjadi kreatif dalam bidang videografi dan editing. Kreatifitas peserta didik dalam membuat konten memiliki tujuan masing – masing seperti menyusun *feeds* yang rapi agar estetik, mempengaruhi orang lain agar mengikuti dirinya, menyebarkan informasi edukatif, dan mengasah kemampuannya agar terus berkembang. Hal ini sejalan dengan penggunaan media sosial akan mendapatkan pengaruh besar jika menggunakannya dengan intensitas yang tinggi. Di satu sisi, pengguna bisa mengekspresikan segala ide atau gagasan melalui layanan-layanan yang dapat digunakan tanpa ada batasan. Namun disisi lain, seorang bisa menjadi individualis jika menggunakan internet dengan intensitas yang tinggi tanpa bersosialisasi di dunia nyata.²⁷ Selain itu intensitas penggunaan media sosial Instagram yang tinggi menyita waktu dan dapat mengurangi fokus belajar peserta didik.

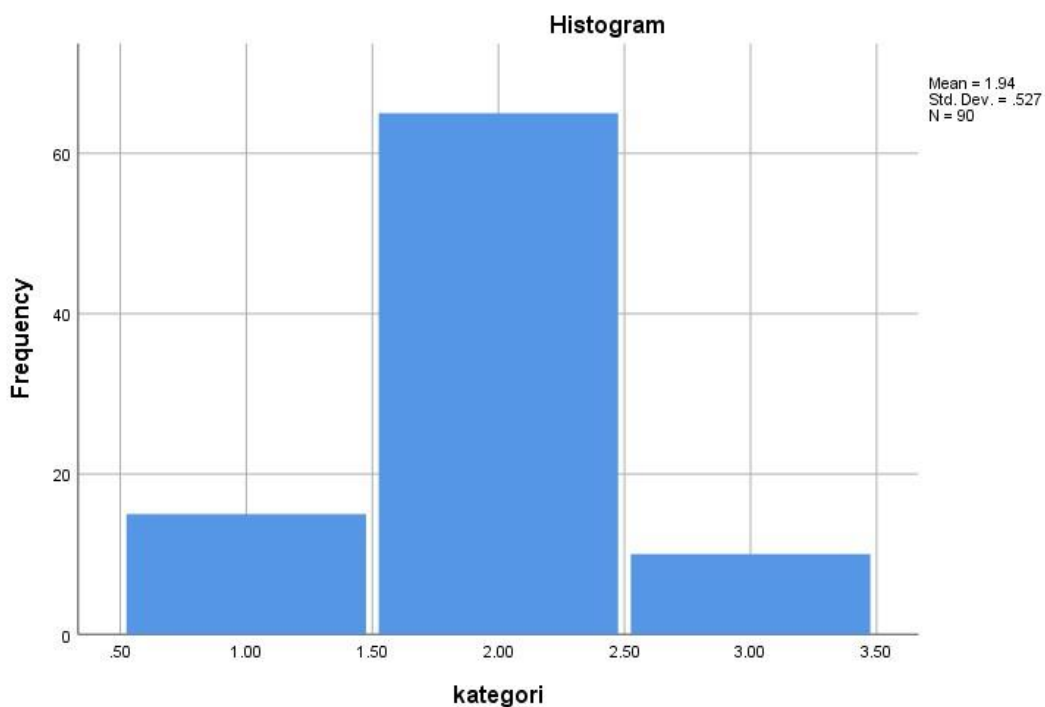
Akhlaq Peserta Didik

Dan berdasarkan perhitungan data angket pada akhlak peserta didik, diketahui bahwa $M = 60,96$ dan $SD = 5,18$ maka diperoleh nilai distribusi frekuensi yang dikategorikan dalam tiga jenjang pula, yaitu rendah sebesar 16.7%, sedang 72%, dan tinggi 11%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis presentase akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo berkategori

²⁶ Muhammad Ngafifi. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2(1), 33-47. DOI: <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V2I1.2616>

²⁷ Chintya, Aprina & Latifatul Khoiriyah. (2017) Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Mahasiswa di Kota Metro: Jurnal Ath-Thariq. No. 1 Vol 2. Hal 1-14. DOI: https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i02.794

sedang. Berikut diagram yang menunjukkan tingkat akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo:



Dalam penelitian ini ada tiga aspek yang diteliti yaitu akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan

²⁸ Mahfud, R. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. (Palangkaraya: Erlangga, 2011). h. 99

bahwasanya peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat diketahui dengan gambaran akhlak yang diperlihatkan peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo baik jurusan MIPA, IPS, dan Bahasa dalam pengamalan ibadahnya, tertib dalam sholat lima waktu, sopan saat berbicara terhadap orangtua dan guru, sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama teman, tentangga, dan masyarakat, juga akhlak baik terhadap binatang, tumbuhan, dan alam. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih melakukan perbuatan kurang baik, seperti ribut Ketika di dalam masjid, mengejek teman dengan panggilan yang dianggap lucu, tidak sengaja berbicara kasar ketika marah, dan malas membuang sampah pada tempatnya, tetapi ini hanyalah minoritas saja. Banyak aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik²⁹, seperti faktor adat atau kebiasaan, insting (naluri), lingkungan di sekitar rumah peserta didik, dan

pihak yang turut berperan aktif dalam pembentukan akhlak, yaitu peranan keluarga dalam mendampingi, membimbing, dan mengajari anaknya dalam menentukan perkembangan akhlakul karimah anaknya.

Pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.³⁰ Berbicara masalah akhlak maka tidak bisa lepas dari dua sifat yang selalu bertentangan tetapi selalu terjadi dan menghiasi semua perilaku manusia, yakni masalah baik dan buruk.³¹ Karena ini pula maka secara umum akhlak itu bisa berkategori baik (akhlaq mahmudah) dan bisa berkategori buruk (akhlaq madzmumah).

Pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap akhlak peserta didik

Dalam penelitian intensitas penggunaan media sosial Instagram adalah sebagai variabel bebas (variabel X), sedangkan akhlak peserta didik adalah sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian menggunakan metode korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel

²⁹ Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.4 No.1 (2019), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>

³⁰ Maharani, A., & Syarif, C. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 763-769. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3282>

³¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), cet II, h.8.

dan mengetahui pengaruhnya.³² Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan diperoleh nilai korelasi (hubungan R) yaitu sebesar 0,246 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,061, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 6,1%. Dalam uji ANOVA diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 5,668$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,019 < 0,05$) maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y .³³

Untuk nilai constant (a) adalah 54,609 sedang nilai Intensitas (b / koefisien regresi) sebesar 0,148, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + bX$, $Y = 54,609 + 0,148X$. Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa koefisien regresi X sebesar 0,148 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai intensitas, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,148. Koefisien regresi

tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dan berdasarkan nilai t , diketahui t_{hitung} adalah $2,381 > t_{tabel} 1,991$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y .

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik. Era digitalisasi dalam media sosial memiliki pengaruh terhadap akhlak generasi milenial.³³ Hasil penelitian ini menunjukan bahwa media sosial Instagram mempengaruhi akhlak peserta didik baik kepada hal positif maupun negatif, dimana tingkat intensitas penggunaan media sosial akan mempengaruhi perkembangan moral dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Yang mana jika semakin banyak peserta didik menggunakan media sosial terhadap hal-hal yang kurang berguna maka akhlak peserta didik akan

³² Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 166 ³³ Sutrisno Hadi, Analisis regresi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 13.

³³ Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan, 22(1), 69–78. DOI: <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.82>

³⁴ Nurcahyo, H., Adi, P., & Edi, C. (2019). Intensitas Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 3(2), 57-63. DOI: <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2943>

negatif.³⁵ Misalnya semakin asyik peserta didik mengakses Instagram maka semakin besar kemungkinan peserta didik untuk menunda-nunda perintah Allah SWT, jauh terhadap sunnah Rasul, menunda-nunda tugas sekolah, memberikan komentar kurang pantas dan tidak peduli dengan orang sekitarnya. Tetapi jika peserta didik dapat mengontrol dalam penggunaan media sosial Instagram maka akhlak peserta didik akan positif, dengan memanfaatkannya sebagai sarana edukasi yang memotivasi dirinya untuk selalu bertakwa kepada Allah, mencintai Rosul dan peduli terhadap alam sekitar.

Dengan adanya media sosial Instagram maka peserta didik harus menggunakan sebagaimana mestinya pada waktu dan tempat yang tepat. Jangan sampai kemajuan teknologi, perkembangan dan perkembangan media sosial memberikan pengaruh negatif kepada diri terutama akhlak pada diri sendiri. Sebagai peserta didik harus mampu memanfaatkan media sosial Instagram untuk meningkatkan kualitas diri, mengasah kreatifitas dan meningkatkan akhlak baik karena banyak sekali pengetahuan dan informasi yang bisa diakses melalui media sosial Instagram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan media sosial Instagram peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo dikategorikan ke dalam tingkat tinggi dengan presentase 52,2% dan nilai distribusi frekuensi pada akhlak peserta didik adalah 72% dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas penggunaan media sosial Instagram (Variabel X) terhadap akhlak peserta didik (Variabel Y) di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, dapat diketahui koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,061 yang berarti variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 6,1 %. Dalam uji ANOVA diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 5,668$ dan nilai tingkat

³⁵ Fajar, Muhammad Fajar, Hadi Machmud. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1 No.1 (2020), 46-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>

signifikasi sebesar 0,019, sedangkan nilai probabilitas 0,05. Setelah dibandingkan hasilnya nilai signifikasi < nilai probabilitas. Dan diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = 54,609 + 0,148X$. Maka diketahui koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dan berdasarkan nilai t, diketahui t_{hitung} adalah $2,381 > t_{tabel} 1,991$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram mempengaruhi akhlak peserta didik baik kepada hal positif maupun negatif, dimana tingkat intensitas penggunaan media sosial akan mempengaruhi perkembangan moral dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, peserta didik harus bersikap selektif dan bijak dalam memanfaatkan media sosial Instagram agar waktu yang diinventasikan untuk mengakses Instagram tidaklah sia-sia dan dapat menjadikan media sosial Instagram sebagai media untuk menuangkan ide dan gagasan untuk mengembangkan kemampuan dan mengasah kreatifitas. Peserta didik juga harus mencegah pengaruh negatif penggunaan media sosial Instagram seperti sikap kurang bersosialisasi, sifat boros dan pamer, dan menurunnya sifat menghargai terhadap orang lain yang dapat berdampak negatif terhadap akhlaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2012). Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agianto, Rifqi, dkk. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol.7, No.2, 130-9, DOI: <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461>
- Ahmad Saifuddin. (2020). Penyusunan Skala Psikologi. Jakarta: Kencana.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2), 221-236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Anggraeni, N., & Zulfiana, U. (2018). Hubungan kesepian dan pengungkapan diri di instagram pada dewasa yang belum menikah. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 6(2), 245-259. DOI:

<https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7144>

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chintya, Aprina & Latifatul Khoiriyah. (2017) Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Mahasiswa di Kota Metro: *Jurnal Ath-Thariq*. No. 1 Vol 2. Hal 1-14. DOI: https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i02.794
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Cet. II*. Bandung: Alfabeta.
- Engkus, Hikmat, K. S. (2017) 'Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Narcissistic Behaviour On Social Media Among', *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.*, 20(2), Pp. 121–134. DOI: <https://doi.org/10.20422/Jpk.V20i2.220>
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, Vol.22 No.1, Pp. 69–78, DOI: <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.82>
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 69–78. DOI: <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.82>
- Ga Siddiqui, S. (2016) 'Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects', 5(2), pp. 71–75. DOI: <http://dx.doi.org/10.7753/IJCATR0502.1006>
- Hadi, Sutrisno. (2010). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Juwita, Elsa Puji. Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol.5 No.1 (2015). DOI: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan. *Jurnal Edukasi Vol 2 No 1*, 80-92. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Maharani, A., & Syarif, C. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 763-769. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3282>
- Mahendra, Bimo. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Insagram. *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol. 16 No.1, 151 – 160. DOI: <https://doi.org/10.22441/jvk.v16i1.1649>
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Palangkaraya: Erlangga. h. 99
- Mansur, Suraya. (2019). Social Media Shapes Youths Identity and Self Concept in Sawarna, Lebak

- Banten, Indonesia. International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP). Vol 9 No.7, 91-112. DOI: 10.29322/IJSRP.9.07.2019.p91112
- Muhammad Fajar, Hadi Machmud.(2022). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1 No.1, 46-52. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2(1), 33-47.DOI: <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V2I1.2616>
- Novalia, Muhammad Syazali. (2014). Olah Data Penelitian Pendidikan. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.
- Nurchahyo, H., Adi, P., & Edi, C. (2019). Intensitas Media Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 3(2), 57-63. DOI: <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2943>
- Ong, E. Y. L. et al. (2011) 'Narcissism , extraversion and adolescents ' self- presentation on Facebook', Personality and Individual Differences. Elsevier Ltd, 50(2), pp. 180–185. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.09.022>
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, Vol.6 No, 30–42. DOI: <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Secsio, W. Et Al. (2016) '7 Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja', 3(1), Pp. 1–154. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Sembiring, K. D. R. (2017) 'Hubungan Antara Kesepian Dan Kecenderungan Sosial Media Instagram', 16(2), Pp. 147–154. DOI: <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.147-154>
- Setiawan, Dede, dkk. (2019). Pengaruh Media Sosila terhadap Akhlak Siswa. Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School. Vol. 5 No. 1, 73 – 84. DOI: <https://doi.org/10.47776/mosaic.v5i1.133>
- Shao, G. (2009) 'Understanding The Appeal Of User-Generated Media : A Uses An Gratification Perspective', 19(1), Pp. 7–25. Doi: <https://doi.org/10.1108/10662240910927795>
- Subando, Joko. (2022). Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Gerbang Media.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>

Whiting, Anita & David Williams. (2013). Why People Use Social Media: A Uses and Gratifications Approach. *Qualitative Market Research: An International Journal* 16 (4): 362–69. DOI: <https://doi.org/10.1108/QMR-06-2013-0041>